

**DESKRIPSI USAHA PETANI TAMBAK UDANG VANNAMEI DI DESA DIPASENA
SENTOSATULANG BAWANG TAHUN 2016**

(JURNAL)

**Oleh
I GUSTI MADE FIRDA SATRIANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2017**

**Deskripsi Usaha Petani Tambak Udang Vannamei
di Desa Dipasena Sentosa Tulang Bawang Tahun 2016**

I Gusti Made Firda Satriana¹, Nani Suwarni², Irma Lusi Nugraheni³

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: lgustimadafirdasatriana79@gmail.com. Telp. +6281282112301

Received: Oct, 04th 2017

Accepted: Oct, 04th 2017

Online Published: Oct, 09th 2017

ABSTRACT: *The Description Of Farmers' Vannamei Shrimp Business At Dipasena Sentosa Village Tulang Bawang Regency In 2016* The research aimed to describe farmers' business of Vannamei shrimp at Dipasena Sentosa Village, East Rawa Jitu Sub-district, Tulang Bawang Regency. The research used descriptive method. Data collection techniques were observation, organized interview, and documentation. Results of the research showed that: (1) 100% Vannamei shrimp farmers have average, (2) 77.78% use their own capital and 22.22% farmers owe from capitalist, (3) 8.90% farmers spend high production cost, (4) All farmers manage the pond themselves whose workers belong to the family, (5) All farmers mostly get low production, (6) All farmers sell production on the spot, (7) 93.3% farmers gain knowledge of Vannamei shrimp cultivation from non-formal education, (8) average income the farmers get from vannamei shrimp is Rp. 12,000,000.

Keywords: *business, ponds farmers, vannamei shrimp*

ABSTRAK: **Deskripsi Usaha Petani Tambak Udang Vannamei Di Desa Dipasena Sentosa Tulang Bawang Tahun 2016** Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang usaha tambak udang di Desa Dipasena Sentosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) 100% petambak memiliki luas lahan yang tergolong sedang, (2) 77,78% petani tambak menggunakan modal pribadi dan 22,22% petani tambak meminjam modal dari pemilik modal, (3) 8,90% yang berbudidaya udang vannamei dengan menghabiskan biaya produksi tinggi, (4) Seluruh petambak mengelola sendiri tambak udang vannameinya dengan menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga, (5) Seluruh petambak mendapatkan hasil produksi rata-rata per Ha rendah, (6) Seluruh petambak menjual hasil produksi udang vannameinya di tempat, (7) 93,3% mendapatkan pengetahuan berbudidaya udang vannamei dari pendidikan nonformal, (8) 57,77% petambak memperoleh pendapatan dari udang vannamei di bawah rata-rata.

Kata Kunci: petani tambak, udang vannamei, usaha.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Desa Bumi Dipasena Sentosa memiliki luas 3.175 Ha. Penggunaan lahan di desa Bumi Dipasena Sentosa sebagian besar adalah untuk lahan tambak dan sisanya adalah hutan dan rawa-rawa. Lahan yang digunakan untuk pemukiman pun sangat sedikit karena pemukiman warga di Desa Bumi Dipasena Sentosa terletak dipinggir tambak. Jarak rumah satu dengan yang lainnya pun lumayan jauh karena dipisahkan antara petak-petak tambak dan rawa.

Desa Bumi Dipasena Sentosa ini merupakan desa yang bisa dikatakan desa para petani tambak hal ini dikarenakan wilayah desa Bumi Dipasena Sentosa yang dekat dengan daerah pantai atau laut yang sangat mendukung untuk lahan pertanian basah

yaitu tambak, sehingga seluruh penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani tambak. Hal ini bisa dilihat dari tabel 1.

Udang yang diproduksi di Desa Bumi Dipasena Sentosa adalah udang vannamei. Udang vannamei termasuk udang jenis air tambak yang sering dipelihara masyarakat pesisir yang terdapat genangan air panyau. Udang ini memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan udang windu namun udang vannamei mengandung protein yang cukup tinggi sehingga sangat bagus dikonsumsi. Udang vannamei merupakan udang komoditi ekspor ke luar negeri karena permintaan pasar luar negeri sangat besar untuk udang vannamei sehingga prospek budidayanya sangat bagus untuk terus dikembangkan.

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bumi DipasenaSentosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani tambak	376	89,09
2	Pegawai negeri	2	0,47
3	Pedagang	19	4,50
4	Karyawan	25	5,92
		422	100,00

Sumber: Monografi Desa Bumi Dipasena Sentosa, 2016

Menurut Ghufrani dan Khordi (2011: 260) udang vannamei mudah terjangkit penyakit mematikan seperti *Taura Syndrom Virus* (TSV), *Infectious Hypodermal and Hematopoietic Necrosis Virus* (IHHNV) dan virus *Myo* atau *Infectious Myonecrosis Virus* (IMV). Pada saat ini, petani di Desa Bumi Dipasena Sentosa memiliki masalah dalam budidaya udang vannamei, dimana udang vannamei yang dibudidayakan terserang penyakit

sehingga berdampak pada gagalnya panen dan rendahnya produksi udang. Petani tambak udang dalam menjalankan usaha tambaknya tidak semuanya berhasil yang ditandai dengan hasil produksi yang melimpah dan kualitas yang baik sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, bagi para petani tambak udang yang tidak berhasil maka berdampak pada pemenuhan perekonomian mereka, apabila mata pencaharian hanya

bertumpu pada tambak udang yang dijalani, kebutuhan pokok para pengusaha tambak udang ini dalam menopang perekonomian keluarga hanya bergantung dari hasil produksinya, apabila petani tambak tersebut kurang berhasil perekonomian mereka dapat dikatakan kurang baik ditandai dengan penghasilan mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka, dalam menjual hasil panen harga dan jauhnya daerah pemasaran sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak, untuk itu petani tambak harus menjual hasil panennya secara efisien ketempat-tempat penjualan. Kegagalan panen dan hasil produksi yang kurang baik dapat menyebabkan pendapatan petani makin sedikit dan berkurang apalagi jika gagal panen berlangsung terus menerus, hutang akan semakin menumpuk dan kemiskinan akan bertambah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka sangat diperlukan informasi tentang usaha budidaya tambak udang vannamei di Desa Bumi Dipasena Sentosa yang terdiri dari permodalan, luas lahan garapan petani tambak, pengetahuan budidaya udang vannamei, biaya produksi, produksi rata-rata, tenaga kerja, pemasaran, dan pendapatan usaha tambak udang vannamei di Desa Bumi Dipasena Sentosa Kecamatan Rawa Jitu Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2016.

Astutidan Rahim (2008: 36), "lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap/ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut".

Menurut Mubyarto (1994: 108), Memang ada petani yang dapat memenuhi semua keperluan modalnya dari kekayaan yang dimilikinya. Bahkan petani kaya dapat meminjamkan modal kepada petani lain yang memerlukan. Tetapi secara ekonomi dapatlah dikatakan bahwa modal pertanian dapat berasal dari milik sendiri atau pinjaman dari luar. dan modal yang berasal dari luar usaha tani ini biasanya merupakan kredit.

Rusmiyati (2017: 153) menyatakan bahwa "analisis ekonomi dalam pembudidayaan udang vannamei dalam ¼ hektar lahan dalam waktu budidaya 3 bulan: bibit yang disediakan 100.000 ekor @ 32 Rp. 3.200.000, pakan selama 3 bulan Rp. 8.500.000, obat-obatan dan perawatan Rp. 1.000.000, bahan bakar Rp. 2.500.000, tenaga kerja 1.500.000. Total pengeluaran Rp. 16.700.000".

Tenaga kerja dalam usaha budidaya udang vannamei berasal dari keluarga sendiri atau luar keluarga. Dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dibagi dalam tiga tahapan yaitu masa persiapan, masa pemeliharaan dan masa panen.

Menurut Soekartawi (1993: 34), Sistem pemasaran biasanya berkisar pada kegiatan antara pemasok barang (dan jasa), perusahaan dan pasar. Hubungan ketiga komponen ini biasanya dipengaruhi faktor lingkungan dan kegiatan lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga petambak udang vannamei yaitu berjumlah 298 kepala keluarga, sedangkan sampel

dalam penelitian ini berjumlah 45 orang.

Variabel penelitian ini adalah deskripsi usaha perikanan tambak udang vannamei yang meliputi indikator-indikator berikut: luas lahan garapan, sumber modal, biaya produksi, produksi rata-rata per hektar, tenaga kerja, pemasaran hasil, penguasaan pengetahuan dan pendapatan bersih.

Definisi operasional variable pertama yaitu luas lahan tambak yang digunakan usaha oleh petani tambak vannamei dalam satuan (Ha). Dengan kriteria luas lahan tambak :

- Lahan garapan sempit yang luasnya < 0,5 ha.
- Lahan garapan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,5–2 ha.
- Lahan garapan luas yaitu lahan yang luasnya > 2 ha.

Definisi operasional variabel kedua yaitu modal adalah asal modal yang digunakan petani tambak untuk proses budidaya udang vannamei dalam satu kali budidaya yang didapat petani tambak udang vannamei melalui sumber-sumber modal. Adapun sumber modal yaitu:

- Milik sendiri.
- Pinjaman dari luar.

Definisi operasional ketiga yaitu biaya produksi adalah biaya yang digunakan oleh petambak udang vannamei untuk pembelian bibit udang, pakan, pupuk urea, pupuk TSP, samponin, probiotik, solar dan tenaga kerja dalam satu kali periode budidaya.

Definisi operasional keempat yaitu tenaga kerja adalah asal tenaga kerja yang bekerja membantu petani dalam mengelola tambak dalam waktu 3 bulan proses budidaya adapun asal tenaga

kerja dalam penelitian ini yaitu terbagi menjadi 2 kriteria:

- Berasal dari anggota keluarga
- Luar anggota keluarga.

Definisi operasional kelima yaitu hasil produksi ialah banyaknya hasil udang yang dihasilkan petani tambak dari proses usaha dihitung dengan satuan kilogram per 1 hektar yang diperoleh dalam jangka waktu satu kali periode budidaya.

Definisi operasional keenam yaitu pemasaran adalah cara petambak udang dalam memasarkan hasil produksi. Adapun lokasi pemasaran hasil tambak udang vannamei pasca panen :

- Dijual ditempat
- Dijual diluar

Definisi operasional ketujuh yaitu pengetahuan petambak tentang budidaya udang vannamei berupa proses yang ditempuh petambak sehingga mendapatkan pengetahuan terkait pertambakan udang vannamei.

Definisi operasional kedelapan yaitu pendapatan petambak adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari budidaya tambak udang dalam satu periode budidaya.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

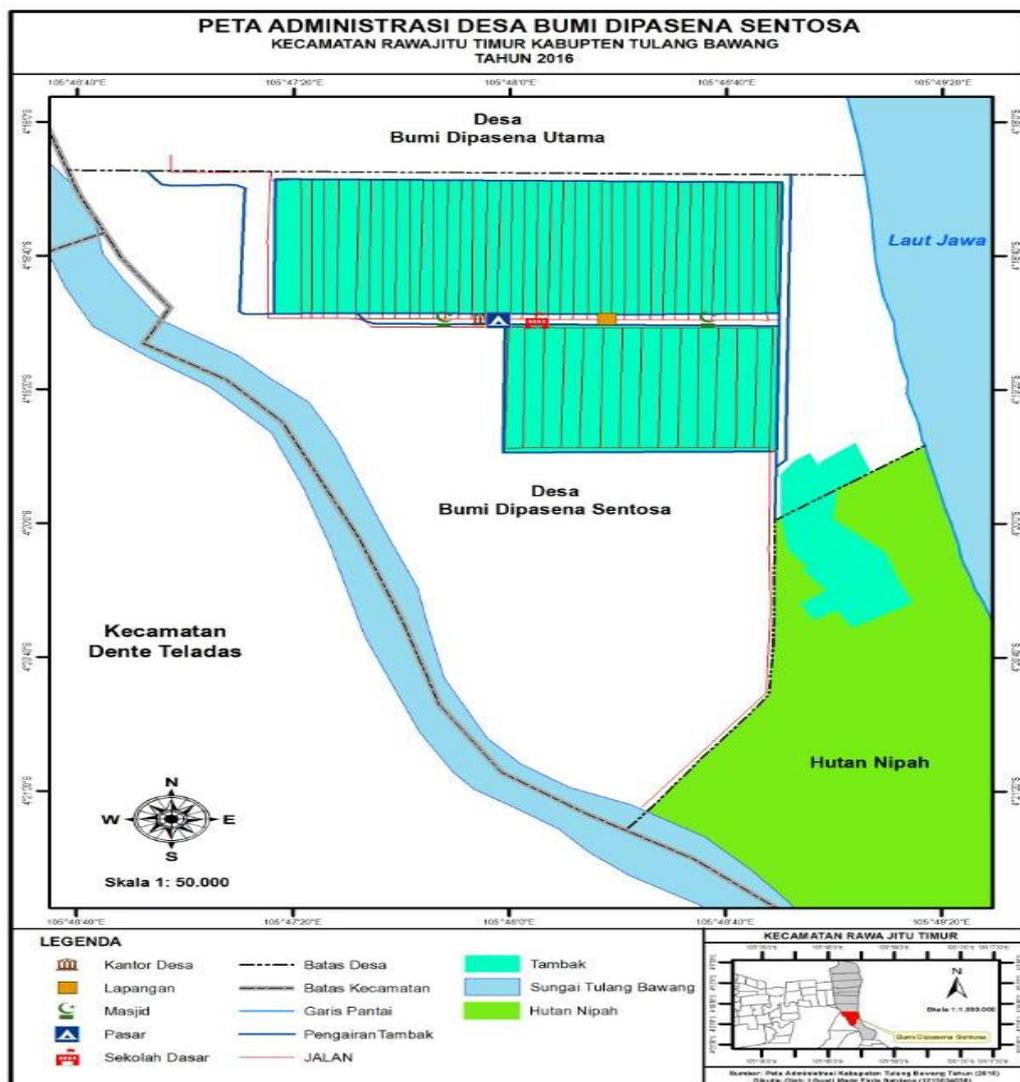
Kondisi Geografis Desa Bumi Dipasena Sentosa

Secara astronomis Desa Bumi Dipasena Sentosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang terletak

antara $4^{\circ} 18' 15''$ LS sampai $4^{\circ} 21' 27''$ LS dan diantara $105^{\circ} 46' 39''$ LS sampai $105^{\circ} 49' 10''$ LS. Adapun batas-batas administrative Desa Bumi Dipasena Sentosa adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Bumi Dipasena Utama
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Way Tulang Bawang dan Hutan Nipah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Way Tulang Bawang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Bumi Dipasena Sentosa Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2016



Desa Bumi Dipasena Sentosa mempunyai luas wilayah 3.176 Ha (Monografi Desa Bumi Dipasena Sentosa, 2016). Wilayah Desa Bumi Dipasena Sentosa merupakan wilayah datar namun wilayahnya banyak terdapat rawa dan sungai sehingga

sangat cocok dimanfaatkan untuk pertambakan udang. Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian penggunaan lahan di Desa Bumi Dipasena Sentosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan Lahan di Desa Bumi Dipasena Sentosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2016

No	Pengunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Perkantoran	2	0,06
2	Tanah Wakaf	4	0,13
3	Bangunan Umum	5	0,16
4	Sungai dan rawa	800	25,19
5	Pertambakan	1.165	36,68
6	Hutan	1.200	37,78
Jumlah		3.176	100,00

Sumber: Monografi Desa Bumi Dipasena Sentosa, 2016

Keadaan topografi Desa Bumi Dipasena Sentosa sebagian besar datar dan tidak bergelombang. Secara umum Desa Bumi Dipasena Sentosa terletak pada ketinggian 1 m di atas permukaan air laut (Monografi Desa Bumi Dipasena Sentosa Tahun 2016).

Dilihat dari kegiatan ekonominya penduduk Desa Bumi Dipasena Sentosa terdiri dari para perantau dari berbagai daerah yang menggantungkan hidupnya dari hasil utamanya yaitu tambak udang vannamei, walaupun ada beberapa warganya yang memiliki pekerjaan sampingan lain. hal ini karena letaknya sangat strategis untuk budidaya udang karena dilalui sungai dan berdekatan dengan laut, sehingga air yang dihasilkan air payau yang sangat cocok dalam pertumbuhan udang.

Keadaan Penduduk Desa Bumi Dipasena Sentosa

Desa Bumi Dipasena Sentosa mempunyai luas wilayah 3.176 Ha pada tahun 2016 mempunyai penduduk sebanyak 1.318 jiwa dan terdiri dari 298 kepala keluarga. Jumlah penduduk tersebut tersebar dalam enam RW yaitu RW I sampai RW VI.

Komposisi Penduduk

Menurut Said Rusli dalam Trisnaningsih (2006: 41), menyatakan bahwa komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan menurut karakteristik-karakteristik yang sama. Berdasarkan kelompok umur, penduduk di Desa Bumi Dipasena Sentosa termasuk ke dalam kategori penggolongan penduduk berstruktur tua, sedangkan berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan yaitu 115 jiwa, artinya 115 jiwa yaitu dalam 100 penduduk perempuan terdapat 115 penduduk laki-laki. Sedangkan komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Bumi Dipasena Sentosa dapat dilihat pada Tabel 3.

Terlihat masih banyak penduduk yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) sekaligus masih sedikit penduduk yang tamatan Akademi ataupun Sarjana, keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keadaan sosial ekonomi keluarga, kondisi sosial ekonomi keluarga yang tidak mencukupi menyebabkan kesulitan dalam menyekolahkan anak sampai jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan untuk komposisi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Bumi Dipasena Sentosa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bumi Dipasena Sentosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat Sekolah Dasar	222	21,36
2	Tamat SMP/SLTA	369	35,51
3	Tamat SMA/SLTA	416	40,03
4	Tamat Akademi (D1-D3)	18	1,73
5	Tamat Perguruan Tinggi (S1-S3)	14	1,37
Jumlah		1.039	100,00

Sumber: Monografi Desa Bumi Dipasena Sentosa, 2016

Terlihat masih banyak penduduk yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) sekaligus masih sedikit penduduk yang tamatan Akademi ataupun Sarjana, keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keadaan sosial ekonomi keluarga, kondisi sosial ekonomi keluarga yang tidak

mencukupi menyebabkan kesulitan dalam menyekolahkan anak sampai jenjang pendidikan tinggi, sedangkan untuk komposisi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Bumi Dipasena Sentosa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bumi Dipasena Sentosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani tambak	376	89,09
2	Pegawai negeri	2	0,47
3	Pedagang	19	4,50
4	Karyawan	25	5,92
		422	100,00

Sumber: Monografi Desa Bumi Dipasena Sentosa, 2016

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa sebagian besar penduduk di Desa Bumi Dipasena Sentosa bekerja sebagai petani tambak karena Desa Bumi Dipasena Sentosa memang lahannya berupa pertambakan yang sengaja diperuntukkan untuk budidaya udang sehingga sebagian besar penduduknya hanya mengantungkan pemenuhan kebutuhan hidup sebagai petani tambak.

Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Luas Lahan Petani Tambak

Luas lahan garapan yang dimiliki petani tambak ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan, karena semakin luas lahan garapan maka kemungkinan hasil yang di dapat lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan garapan yang sempit. Hal ini dipertegas dengan pendapat Sukartawi (1990: 4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani maka akan semakin

besar produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh, bila disertai pengolahan yang baik.

Luas lahan yang dimiliki petani tambak tersebut dapat diukur dengan kriteria luas lahan menurut Fhadoli Hernanto (1990: 64) yang menggolongkan luas lahan garapan menjadi 3 kelompok yaitu, lahan garapan sempit yang luasnya $< 0,5$ Ha, lahan garapan sedang yaitu lahan yang luasnya $0,5 - 2$ ha, dan lahan garapan luas yaitu lahan yang luasnya > 2 ha.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data luas lahan garapan petani tersempit $0,5$ Ha dan terluas 1 Ha dengan rata-rata luas $0,63$ Ha untuk status kepemilikan lahan terdiri atas sewa dan milik sendiri. Apabila luas lahan tersebut digolongkan menurut pendapat Fhadoli Hernanto seluruh petani tambak memiliki luas lahan tergolong sedang.

Berdasarkan kepemilikan lahan di Desa Bumi Dipasena Sentosa dibagi menjadi dua yaitu lahan milik sendiri dan lahan sewa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Status Kepemilikan Lahan di Desa Bumi Dipasena Santosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017

Luas kepemilikan lahan	Jumlah	Persentase(%)
Sendiri	41	91,11
Sewa	4	8,99
Jumlah	45	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5, tidak seluruh petani tambak berbudidaya udang dengan menggunakan lahan tambak milik sendiri. Terdapat petani tambak yang berbudidaya udang dengan menggunakan lahan dengan menyewa. Menurut Suseno (1983: 24), setelah tambak dipanen dan dijual hasilnya petambak yang menyewa lahan disamping dipotong biaya produksi petani tambak juga terbebani oleh biaya sewa lahan.

Sumber Modal

Dalam usaha tidak semua pengusaha memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usahanya. Untuk itu diperlukan sumber modal yang dapat membantu menjalankan usaha.

Sumber modal yang dimaksud adalah asal dari modal petani tambak yang digunakan untuk mengelola tambak selama satu musim. Sumber modal ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Sumber Modal di Desa Bumi Dipasena Santosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017

No	Sumber Modal	Jumlah Responden	Persentase
1	Milik sendiri	35	77,78
2	Pinjaman dari luar	10	22,22
	Jumlah	45	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa sebagian besar (77,78%) petani tambak udang vannamei di Desa Bumi Dipasena Sentosa menggunakan modal pribadi dan sebagian kecilnya (22,22%) petani tambak udang vannamei di Desa Bumi Dipasena Sentosa meminjam modal dari luar (pemilik modal).

Bagi petani tambak yang menggunakan modal pribadi lebih diuntungkan dari pada petani tambak yang menggunakan modal dari pemilik modal. Hal ini sependapat dengan Ghufran dan Khordi (2011: 207) “para pemilik modal dan usaha-usaha skala besar telah menyediakan berbagai sarana produksi dengan harga yang telah ditentukan, dan diharuskan para petani ikan untuk menggunakannya. Mereka juga

menentukan harga beli komoditas yang diproduksi, sehingga keuntungan yang diperoleh berlipat-lipat. Sementara petani ikan kecil harus menanggung resiko kegagalan, bila terjadi serangan penyakit”.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan oleh petambak udang vannamei di Desa Bumi Dipasena Sentosa untuk pembelian bibit udang, pakan, pupuk urea, pupuk TSP, samponin, probiotik, solar dan tenaga kerja dalam satu kali periode budidaya. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya produksi yang dikeluarkan oleh petambak ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Responden Menurut Biaya Produksi Udang Vannamei di Desa Bumi Dipasena Sentosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017

No	Biaya produksi	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi apabila rata-rata biaya produksi (\geq Rp. 33.400.000)	4	8,90
2	Rendah apabila rata-rata biaya produksi ($<$ Rp. 33.400.000)	41	91,10
Jumlah		45	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Dari Tabel 7 yang ditampilkan terlihat bahwa sebanyak 4 petambak yang berbudidaya udang vannamei dengan menghabiskan biaya produksi yang tinggi sedangkan sebanyak 26 petambak berbudidaya udang vannamei dengan menghabiskan biaya produksi rendah. Untuk rata-rata biaya produksi luas lahan 0,5 ha didaerah penelitian yaitu Rp. 24.700.000. Masih banyaknya petambak yang berbudidaya udang vannamei dengan menghabiskan biaya produksi rendah ini disebabkan oleh gagal panen, sehingga modal yang miliki oleh petambak berkurang, selain itu terdapat petambak yang kurang memiliki modal yang cukup.

Tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian seluruh (100%) petambak mengelola sendiri tambak udang vannameinya dengan menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga, baik petani yang memiliki lahan sempit maupun luas. Petani yang memiliki luas lahan 1 Ha masih mampu untuk berbudidaya udang dengan menggunakan tenaga kerja sendiri. Hal ini dipertegas dengan pendapat Ghufran dan Khordi (2011: 201) bahwa usaha marikulturskala kecil, yang biasa dilakukan oleh petani ikan tidak membutuhkan tenaga kerja karena

semua kegiatan dilakukan oleh anggota keluarga.

Hasil Produksi

Berdasarkan hasil penelitian seluruh petambak mendapatkan hasil produksi rata-rata per Ha di bawah rata-rata 13.6 ton/Ha. Menurut penelitian Boyd dan Clay (2000) dalam Rusmiyati (2017; 42) udang vannamei memiliki beberapa keunggulan yaitu, produktivitasnya mencapai lebih dari 13.600 Kg/ha. Hasil produksi dalam berbudidaya udang vannamei merupakan besaran yang menggambarkan banyaknya udang vannamei yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi.

Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian seluruh (100%) petambak di Desa Bumi Dipasena Sentosa menjual hasil produksi udang vannameinya di tempat atau pembeli (distributor) yang datang

mengambil hasil udangnya tersebut dari para petambak, sehingga para petambak tidak perlu membawa hasil produksinya kepada pembeli atau distributor. Untuk pemasaran udang dilokasi tambak ini, rata-rata hasil produksi udang petambak dibeli oleh distributor dengan harga antara Rp.40.000 sampai dengan Rp.80.000 per kg tergantung dari kualitas udang, semakin bagus kualitas udang maka semakin mahal harga jualnya.

Darimana Pengetahuan petambak tentang budidaya udang vannamei

Pengetahuan petambak tentang budidaya udang vannamei berupa proses yang ditempuh petambak sehingga mendapatkan pengetahuan terkait pertambakan udang vannamei. Mengenai darimana pengetahuan petambak tentang berbudidaya udang vannamei ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Responden Mengenai Darimana Pengetahuan Petambak Tentang Berbudidaya Udang Vannamei di Desa Bumi Dipasena Sentosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017

No	Asal pengetahuan petambak	Jumlah Responen	Persentase
1	Nonformal	3	6,70
2	Informal	42	93,30
Jumlah		45	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa sebanyak 42 orang (93,3%) pengetahuan para petani tambak diperoleh melalui pendidikan Informal. Petani memperoleh pendidikan informal ini dari pengalaman dan informasi dari sesama petani tambak.

Pengetahuan ini sangat penting peranannya dalam pengembangan teknologi yang dimiliki petani tambak. Apabila

tidak ada perubahan dalam teknologi maka produksi terhenti kenaikannya, bahkan dapat menurun karena merosotnya kesuburan tambak atau karena kerusakan yang makin meningkat oleh hama penyakit yang semakin merajalela.

Teknologi sering diartikan sebagai ilmu yang berhubungan dengan keterampilan

di bidang industri, tetapi Mosher (1965: 93) mengartikan teknologi pertanian sebagai cara-cara untuk melakukan pekerjaan usaha tani. Didalamnya termasuk cara-cara bagaimana petani menyebarkan benih, memelihara dan memungut hasil budidaya.

Pendapatan Petambak

Pendapatan petambak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh dari budidaya tambak udang dalam satu periode budidaya. Mengenai pendapatan petambak ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Responden Menurut Pendapatan Petani Tambak Udang Vannamei di Desa Bumi Dipasena Sentosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2017

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1	Diatas rata-rata (\geq Rp. 12.000.000)	19	42,23
2	Dibawah rata-rata ($<$ Rp. 12.000.000)	26	57,77
Jumlah		45	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2017

Dari Tabel 9 dapat dilihat rata-rata penghasilan petani tambak di Desa Bumi Dipasena Sentosa yaitu Rp. 12.000.000. Pendapatan ini tentunya masih rendah karena udang vannamei merupakan komoditas unggulan yang harga dipasaran pun tergolong tinggi. Hal ini tidak terlepas dari hasil produksi petani tambak yang masih rendah. Dari hasil penelitian ini pendapatan yang diperoleh dari budidaya udang ini merupakan pendapatan dalam satu tahun yang dirata-ratakan per tiga bulan dan petambak tidak selalu untung dalam budidaya udang

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan uraian pembahasan, kemudian disusun ke dalam distribusi persentase sederhana lalu dianalisis secara deskriptif maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebanyak 100% petambak udang vannamei di Desa Bumi Dipasena

Sentosa memiliki luas lahan yang tergolong sedang. 91,11% lahan tambak merupakan lahan milik sendiri,

Sebanyak 77,78% petani tambak udang vannamei di Desa Dipasena Sentosa menggunakan modal pribadi dan 22,22% petani tambak udang vannamei meminjam modal dari pemilik modal

Sebanyak 8,90% yang berbudidaya udang vannamei dengan menghabiskan biaya produksi tinggi, yaitu 33.400.000

Seluruh petambak mengelola sendiri tambak udang vannameinya dengan menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga

Seluruh petambak mendapatkan hasil produksi rata-rata per Ha rendah dibawah 13.6 ton/Ha

Seluruh petambak di Desa Bumi Dipasena Sentosa menjual hasil produksi udang vannameinya di tempat

Sebanyak 93,3% mendapatkan pengetahuan budidaya udang vannamei dari pendidikan nonformal

Sebanyak 57,77% petambak memperoleh pendapatan dari budidaya udang vannamei di bawah rata-rata, yaitu 12.000.000.

SARAN

Petani tambak udang vannamei di desa bumi dipasena harus memperluas pengetahuan tentang tambak udang melalui media seperti buku, dan internet untuk menambah informasi tentang cara menambak yang baik.

Untuk Dinas Perikanan setempat mengadakan penyuluhan untuk memberantas penyakit yang berkaitan dengan udang vannamei dan penyuluhan membuat pakan udang agar biaya yang dikeluarkan dalam budidaya tidak terlalu tinggi.

Untuk petani tambak udang vannamei di Desa Bumi Dipasena Sentosa membuat kelompok-kelompok petambak udang vannamei yang berguna untuk mawadahi, memberdayakan, membuat inovasi, dan membentuk pemasaran bagi para petambak di Desa Bumi Dipasena Sentosa Kecamatan Rawa Jitu Timur Kabupaten Tulang Bawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Diah dan Abd.Rahim. 2008. *EkonomikaPertanian (Pengantar,Teori Dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ghufran, M. dan H. Kordi. 2011. *Budidaya 22 Komoditas Laut Untuk Kosumsi Lokal dan Ekspor*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hernanto, Fhadoli. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Rusmiyati, Sri. 2017. *Menjala Rupiah Budidaya Udang Vaname*. Pustaka Baru. Yogyakarta
- Soekartawi. 1990. *Pembangunan Pertanian*. PT. RajagraFindo. Jakarta
- Soeseno, Slamet. 1983. *BudidayaIkan dan Udang dalam Tambak*. Gramedia. Jakarta.
- Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik (Buku Ajar)*.FKIP. Bandar Lampung. Universitas Lampung.